

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI KARANG TARUNA DHARMA BAKTI KELURAHAN RENON

I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi¹, Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa²,
Ni Kadek Sintya¹

¹Sistem Informasi Akuntansi, STMIK Primakara

²Sistem Informasi, STMIK Primakara

email: *ning@primakara.ac.id

Abstract: Public speaking is an important skill for every person and organization to have. In doing public speaking, it takes careful practice to get used to conveying a topic in front of many people. However, in reality, many people and youth have low public speaking skills, which makes it difficult for them to express their opinions in front of many people, so a public speaking training for youth groups is held so that participants who take part in the training understand the importance of having public speaking skills and how to improve these skills. . In addition, this public speaking training is needed in youth organizations so that in internal and external communication there is no miscommunication and expressing opinions. The method used in this activity is a participatory act review. This activity received a positive response from the participants, as seen from the enthusiasm of the participants and active in asking, discussing, and answering questions posed by the presenters. In addition, based on the Pre-Test and Post-Test questionnaires that have been given to 22 training participants, the results are very good. Where based on the post-test filled by 22 people, there are 17 people who get good results with a vulnerable value of 76-100, only 5 people with a value (56-75) this shows much improvement from the results of the previous pre-test, which only 5 people get good grades

Keyword: public speaking; training; youth organization.

Abstrak: *Public speaking* merupakan *skill* yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang maupun organisasi. Dalam melakukan *public speaking* dibutuhkan latihan yang matang agar terbiasa dalam menyampaikan suatu topik di depan banyak orang. Namun kenyataannya, banyak masyarakat maupun pemuda yang memiliki kemampuan *public speaking* rendah, yang menyebabkan mereka sulit menyampaikan pendapat di depan banyak orang, maka diadakanlah pelatihan *public speaking* bagi karang taruna ini agar peserta yang mengikuti pelatihan memahami pentingnya mempunyai keterampilan *public speaking* dan bagaimana meningkatkan keterampilan tersebut. Selain itu, pelatihan *public speaking* ini diperlukan dalam organisasi karang taruna agar dalam komunikasi internal maupun eksternal tidak terjadinya *miscommunication* dan menyampaikan pendapat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kaji tindak partisipatif. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta, yang dilihat dari antusiasme para peserta dan aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri. Selain itu, berdasarkan angket pengisian *Pre-Test* dan *Post Test* yang sudah diberikan kepada 22 peserta pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik. Dimana berdasarkan *post-test* yang diisi oleh 22 orang terdapat 17 orang yang mendapatkan hasil baik dengan rentan nilai 76-100, cukup 5 orang dengan nilai (56-75) hal ini jauh menunjukkan peningkatan dari hasil *pre-test* sebelumnya, yang hanya 5 orang mendapat nilai baik

Kata kunci: karang taruna; pelatihan; *public speaking*.



PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi antar manusia tentu diperlukan suatu komunikasi yang baik agar pesan yang ingin kita sampaikan kepada lawan bicara dapat diterima dan dengan mudah untuk dipahami. Dimana komunikasi menjadi kunci dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi secara umum terbagi ke dalam menjadi jenis, yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal (Patiung, 2016). Komunikasi formal yaitu komunikasi yang bersifat resmi/formal yang digunakan dalam forum resmi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain atau lawan bicara. Komunikasi formal ini merupakan komunikasi yang sangat sulit dilakukan oleh orang-orang yang belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan biasanya komunikasi formal ini berbentuk *public speaking* atau berbicara di depan banyak orang/forum. Dimana untuk dapat melakukan *public speaking* dengan baik dan benar diperlukan suatu keterampilan berbicara di depan umum (Chumaeson, 2020).

Selain itu dengan memiliki suatu keterampilan dalam berbicara di depan umum atau disebut *public speaking* dapat menjadikan seseorang yang berbicara di depan akan terlihat profesional dan sistematis (Kulsum, 2017). *Public speaking* merupakan ilmu yang dapat dilatih sehingga setiap orang dapat melakukan *public speaking*. (Nugrahani, Kustantinah, Himatu, & Larasati, 2012). Namun kenyataannya melakukan *public speaking* atau berbicara di depan orang banyak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, diperlukan suatu teknik yang tepat sehingga dalam melakukan *public speaking* semua informasi yang

disampaikan kepada orang lain dapat diterima dan dipahami.

Keterampilan *Public speaking* ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh banyak orang terutama para generasi muda yang ikut dalam suatu organisasi karang taruna. Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan dalam masyarakat yang dijadikan sebagai tempat dalam tumbuh dan berkembangnya para generasi muda yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat di wilayah pedesaan maupun kelurahan setempat. Pemuda karang taruna harus memiliki kesadaran terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya serta memiliki rasa tanggung jawab untuk turut menangani permasalahan yang ada. Karena hal inilah yang nantinya akan menjadikan karang taruna tumbuh dan berkembang. Selain itu, kesadaran akan lingkungan dan tanggung jawab sosial dijadikan acuan atau pedoman dalam mengembangkan organisasi karang taruna (Ahmad, 2017).

Organisasi karang taruna ini, dikelola oleh masyarakat di wilayah desa adat setempat untuk kepentingan masyarakat di wilayah tersebut. Tujuan karang taruna ini didirikan yaitu untuk dapat memberikan inovasi dan menjembatani para generasi muda yang ada di wilayah tersebut untuk meningkatkan kreatifitas, kreasi, serta untuk bersosialisasi terhadap masyarakat setempat. Selain itu, karang taruna dijadikan sebagai tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam menyelenggarakannya berbagai kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu karya generasi muda. Untuk mencapai tujuan dari dibentuknya karang taruna tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara

anggota karang taruna dengan masyarakat.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pengurus karang taruna, didapatkan hasil bahwa kemampuan *public speaking* anggota Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon masih sangat rendah dimana mereka masih sulit untuk berbicara di depan umum seperti menyampaikan maupun memberikan keterangan terkait program kerja kepada masyarakat. Selain itu setiap menyelenggarakan suatu kegiatan, para anggota yang bersedia tampil sebagai pembawa acara hanya orang-orang yang sama terus berulang. Dimana seharusnya seluruh anggota karang taruna yang ditunjuk bersedia untuk tampil sebagai pembawa acara sehingga orang-orang yang tampil tidak selalu orang yang sama. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kemampuan cara berkomunikasi yang tepat, tidak adanya suatu latihan, tidak adanya petunjuk arahan dan bimbingan tentang tata cara melakukan *public speaking*. Sehingga hal tersebut menyebabkan mereka tidak berani untuk mencoba tampil dan berbicara di depan umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, diadakanlah suatu pelatihan *public speaking* kepada anggota karang taruna khususnya Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon agar nantinya setiap anggota karang taruna memiliki keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu dengan menguasai keterampilan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri para generasi muda/karang taruna saat berbicara di depan banyak orang, menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa, serta dapat menjadikan generasi muda untuk selalu

berpikir kritis (Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani, 2021). Dengan begitu, melalui pelatihan *public speaking* ini, diharapkan agar bisa memupuk dan mengasah *skill* komunikasi dan *public speaking* karang taruna. Sehingga seluruh karang taruna memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, dimana nantinya dapat membantu karang taruna dalam merintis karir dan ikut serta dalam membangun desanya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung ini yaitu agar dapat membantu karang taruna untuk meningkatkan *softskill* dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik dan benar, meningkatkan kemampuan *public speaking*, serta dapat meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat yang sopan serta etika berkomunikasi yang santun. dimana dengan adanya kegiatan pelatihan *public speaking* ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan *skills* komunikasi anggota Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon. *Public speaking* juga dapat diartikan sebagai sebuah Ilmu Komunikasi (Retorika) yang yang memerlukan strategi dan teknik berbicara yang tepat agar mampu mengkomunikasikan suatu ide dengan tegas dan jelas di hadapan public, baik itu kelompok atau perorangan. *Public speaking* ini digunakan dalam pidato, berdebat, memimpin rapat, berdiskusi, moderator, MC dan presenter (Viveria C, 2021).

METODE

Dalam rangka meningkatkan *public speaking* di kalangan anak muda khususnya Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon melalui pelatihan

public speaking, maka metode yang diterapkan adalah kaji tindak partisipatif. Dimana implementasi dari metode ini yaitu mempertimbangkan adanya kajian masalah yang melibatkan mitra secara langsung, dalam hal ini yang bertindak sebagai mitra adalah Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon dan mencari alternatif solusi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Kegiatan pelatihan ini Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 yang dimana narasumber dan peserta kegiatan berada di lokasi/tempat di Kampus STMIK Primakara yang beralamat di Jalan Tukad Badung Nomor 135 Denpasar. Dengan menyasar peserta sebanyak 22 orang yang berasal dari para anggota Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan pengabdian adalah sebagai berikut:

Observasi, kegiatan ini merupakan kegiatan awal sebelum melakukan kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui terkait permasalahan mitra dan untuk mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Pre-Test, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan public speaking dari peserta.

Ceramah, kegiatan dilakukan untuk memberikan teori pengetahuan mengenai *public speaking* dan pentingnya kemampuan *public speaking* bagi karang taruna.

Simulasi, dilakukan untuk memberikan contoh tata cara melakukan *public speaking* yang benar. Tujuan dari penggunaan metode ini untuk melatih kemampuan *public speaking* generasi muda/karang taruna agar nantinya para generasi muda memiliki dasar *public speaking* yang baik.

Praktik, dalam hal ini peserta yang merupakan anggota Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon melakukan praktik secara mandiri dalam penerapan melakukan *public speaking* dengan baik. Praktik secara mandiri disini yaitu peserta dibimbing untuk tampil secara individual di depan untuk menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada audiens atau peserta lainnya.

Post-Test, kegiatan *post-test* diberikan diakhir acara untuk mengukur apakah kegiatan yang dilakukan memberikan *impact* kepada peserta, melalui hasil *post-test* dapat diketahui apakah acara yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

PEMBAHASAN

Pendahuluan, melalui wawancara dengan pengurus Karang Taruna Dharma Bakti Kelurahan Renon, didapat hasil bahwa keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh anggota karang taruna masih sangat rendah dimana mereka masih enggan untuk menyampaikan suatu pendapat atau gagasan, serta kurangnya tokoh pemuda pemudi yang berani tampil di depan umum menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil tersebut maka diberikan pelatihan *public speaking* agar peserta yaitu karang taruna mengetahui pentingnya memiliki keterampilan berbicara di depan umum agar nantinya para karang taruna lebih memiliki kepercayaan diri saat berkomunikasi maupun menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan di kampus STMIK Primakara dengan mengikuti protokol kesehatan mengingat situasi pandemi sekarang ini.

Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan ini yaitu materi mengenai pengetahuan umum *public speaking*, tips motivasi belajar *public speaking* kepada para peserta, dan memberikan pelatihan tata cara berkomunikasi dengan baik. Serta melakukan diskusi dengan peserta dan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai *public speaking*.

Pelaksanaan, dalam kegiatan pelaksanaan ini diawali dengan pemberian teori tentang *public speaking*. Teori yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi hakikat keterampilan berbicara dan pengantar umum *public speaking*. Tujuan diberikan teori ini agar para peserta dapat mengetahui tentang apa itu *public speaking* dan dapat memahami konsep dasar *public speaking*. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan penjelasan tata cara berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Tata cara melakukan komunikasi yang benar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan supaya para pendengar atau audiens dapat memahami kata-kata yang disampaikan. Selanjutnya diberikan tips untuk mewujudkan generasi muda atau karang taruna yang memiliki keterampilan *public speaking*. Tips *public speaking* ini diberikan agar para peserta lebih berani untuk berbicara didepan umum. Kunci dari *public speaking* yaitu sering melakukan latihan *public speaking*. Setelah itu, peserta menyimak simulasi praktik dari narasumber tentang bagaimana cara melakukan *public speaking* dengan baik, agar nantinya para peserta dapat melakukan praktik secara mandiri. Praktik secara mandiri disini yaitu peserta dibimbing agar mampu berbicara secara individual di depan untuk menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada audiens atau peserta lainnya.

Hasil Kegiatan, pelatihan ini menghasilkan *output* berupa pemahaman untuk peserta karang taruna mengenai pentingnya melatih *skill* komunikasi dan *public speaking*. Para karang taruna dapat memahami bagaimana tata cara yang dilakukan agar memiliki keterampilan *public speaking* dengan baik dan benar. Kegiatan ini pun berlangsung sangat baik, dimana antusiasme para peserta untuk mendengarkan dan mengikuti pelatihan ini sangat tinggi terutama dalam memahami mengenai tata cara melakukan *public speaking*. Hal ini juga terlihat dari aktifnya para peserta dalam menanyakan sesuatu hal yang belum diketahui dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber di akhir sesi. Selain itu hasil baik juga ditunjukkan dari data kuesioner yang diberikan di akhir pelatihan, menyatakan respon positif dari para peserta. Hasil peningkatan pemahaman peserta materi yang diberikan dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Adapun hasil test diolah menggunakan rumus Arikunto pada Abidin dan Purbawanto (Putri, Widyawati, Lestari, Pratiwi, Suhendra, & Dewi, 2021)



Gambar 1. Pemaparan materi *public speaking* bagi karang taruna

Dalam kegiatan ini diharapkan agar peserta kegiatan dapat selalu melatih *skill* komunikasi dan *public speakingnya* supaya dengan adanya pelatihan ini dapat

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan *public speaking*. Selain itu, kedepannya diharapkan kegiatan seperti ini semakin membantu para generasi muda atau karang taruna dalam melakukan *public speaking* sehingga seluruh generasi muda dapat lebih meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Tabel 1. Hasil angket pre-test dan post-test

Test	Jumlah Responden (orang)	Skor		
		Baik (76-100)	Cukup (56-75)	Kurang (<55)
Pre-test	22	5	7	10
Post Test	22	17	5	0

SIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan *public speaking* di dapat hasil dari angket *post-test* yang diterima di akhir pelatihan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dari para peserta mengenai *public speaking*, dimana dari 22 peserta yang mengisi *post-test* 17 diantaranya memperoleh hasil yang baik yaitu dengan skor nilai (76-100). Hal ini jauh mengalami peningkatan yang awalnya sebelum pelatihan hanya terdapat 5 orang yang memperoleh hasil yang baik. Selain itu para peserta pelatihan memiliki juga terlihat antusias dan aktif menanyakan pertanyaan yang belum dimengerti dalam sesi diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. (2017, November 26). *Public Speaking: Strategi dan Teknik Berbicara yang Tepat*. Retrieved from unmuhpkn.ac.id.
- Ahmad, E. (2017). Tinjauan Umum Karang Taruna. <http://repository.unp.ac.id/>, 25-26.
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(Vol. 1 No. 08, Maret: 137-143), 137-143.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32.
- Kulsum, N. M. (2017). *Modul public speaking*. 1-65.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu, R. F. K., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 3(1), 1.
- Patiung, D. (2016). Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 231-244. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a9>
- Putri, N. L. P. N. S., Widyawati, P. A., Lestari, N. P. Y., Pratiwi, K. I. J., Suhendra, I. P. C., & Dewi, N. G. A. N. (2021). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 27-30.
- Viveria C, E. (2021). Inkoptum Menguatkan Kemampuan Siswa Menulis Karya Ilmiah. *Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI)*, 0-8.